

NASKAH PUBLIKASI KTI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KADER POSYANDU
TENTANG ASI EKSKLUSIF DI DESA TEGALOMBO WILAYAH
KERJA PUSKESMAS KALIJAMBE SRAGEN JAWA TENGAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Disusun oleh:

ENDANG SUPRIHATIN

20020320058

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KADER POSYANDU
TENTANG ASI EKSKLUSIF DI DESA TEGALOMBO WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KALIJAMBE SRAGEN JAWA TENGAH**

Disusun oleh:

ENDANG SUPRIHATIN

20020320058

Telah Disetujui dan diseminarkan pada Juli 2018

Dosen Pembimbing



Ema Waliyanti, S. Kep., Ns., MPH

NIK: 19831030201604173162

Dosen Penguji



Yuni Astuti, M.Kep., Ns., Sp.Kep., Mat

NIK: 19870617201504173186

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, M.Kep., Ns., Sp.Kep.J.

NIK: 19790722200204173058

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVEL OF POSYANDU CADRES
ABOUT EXCLUSIVE BREASTFEEDING AT TEGALOMBO VILLAGE IN
PRIMARY HEALTH CENTRE KALIJAMBE SRAGEN WORKING AREA

Endang Suprihatin¹, Ema Waliyanti²
School of Nursing Faculty of Medicine and Health Science, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Brawijaya Street, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta. 55184

Email: ndangsyifa@gmail.com

ABSTRACT

Background: Exclusive Breastfeeding was the best natural nutrition that must be given to the babies ages 0-6 months. However the prevalency of Exclusive Breastfeeding was still low, because it was not yet reached the national target for Exclusive Breastfeeding which should be 80%. This problem was influenced by the mother's knowledge level. One of the factors that influenced the mother's knowledge was the posyandu cadres counselling. The posyandu cadres counselling was influenced the cadres's knowledge level itself.

The purpose of the research: To know the description of the knowledge level of posyandu cadres at Tegalombo village about Exclusive Breastfeeding.

The research method: This research design was quantitative description, because the purpose of this research was to know the description of the phenomenon on that particular population used the numeral. The sample of this research used total sampling from posyandu cadres at Tegalombo village about 40 respondent. Data collection used questionnaire in the form of 20 multiple choice questions. The results we analyzed used the univariate analyze, then the results were included in the frequency distribution.

The results: the results showed that the most respondents were age 31-40 years, history educations were lower secondary school, they worked as entrepreneur, their experienced 1-5 years, and they got information from TV and healthy workers. The results showed that 18 respondent (45%) had enough knowledge level about Exclusive Breastfeeding.

The conclusion: Generally, almost half of the posyandu cadres at Tegalombo Village had enough knowledge level about Exclusive Breastfeeding. So, posyandu cadres was expected to increase their knowledge level so they can to give the counselling to increase Exclusive Breastfeeding prevalency.

Key words: Exclusive Breastfeeding, knowledge, posyandu cadres.

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KADER POSYANDU TENTANG ASI EKSKLUSIF DI DESA TEGALOMBO WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIJAMBE SRAGEN JAWA YENGAH

Endang Suprihatin¹, Ema Waliyanti²
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: ndangsyifa@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang Masalah: ASI Eksklusif merupakan nutrisi alami terbaik yang harus diberikan pada bayi usia 0-6 bulan. Namun demikian cakupan ASI Eksklusif masih rendah, karena belum mencapai target nasional pemberian ASI Eksklusif yang seharusnya 80%. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah penyuluhan kader posyandu. Penyuluhan oleh kader posyandu dipengaruhi tingkat pengetahuan kader itu sendiri.

Tujuan penelitian: untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader posyandu tentang ASI Eksklusif di Desa Tegalombo Kalijambe Sragen Jawa Tengah.

Metode penelitian: Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran fenomena pada populasi tertentu dengan menggunakan angka. Sampel penelitian adalah kader posyandu Desa Tegalombo sebanyak 40 responden yang diambil dengan teknik *total sampling*. *Instrument* untuk pengambilan data adalah kuesioner berisi 20 pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*. Hasil penelitian dianalisa menggunakan analisa *univariate* kemudian dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden sebagian besar usia 31-40 tahun, tingkat pendidikan SMP, bekerja sebagai wiraswasta, mempunyai pengalaman menjadi kader 1-5 tahun, dan memperoleh informasi dari TV dan tenaga kesehatan. Gambaran tingkat pengetahuan keseluruhan responden tentang ASI Eksklusif menunjukkan bahwa 18 responden (45%) dalam kategori cukup.

Kesimpulan: Hampir setengah dari kader posyandu Desa Tegalombo memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif. Sehingga kader diharapkan meningkatkan pengetahuan agar mampu memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif, pengetahuan, kader posyandu.

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif merupakan nutrisi alami terbaik yang harus diberikan pada bayi usia 0-6 bulan karena mempunyai banyak manfaat dan keunggulan. Bagi bayi ASI mengandung kolustrum yang berfungsi sebagai immunoglobulin atau zat kekebalan tubuh, taurin yang merupakan protein penting untuk otak (Roesli, 2013). Manfaat ASI Eksklusif bagi ibu antara lain mengurangi perdarahan setelah persalinan dan menunda kehamilan (Sitopu, 2013). Meskipun demikian cakupan ASI Eksklusif masih rendah.

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2014 mencapai 60,7%, khususnya kabupaten Sragen 61,2%. Angka tersebut belum mencapai target nasional pemberian ASI Eksklusif tahun 2015 sebesar 80%, sehingga cakupan ASI Eksklusif masih dikatakan rendah (Dinkes, 2015).

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif di Indonesia dipengaruhi salah satunya karena kurangnya pengetahuan ibu. Jika ASI tidak keluar di hari pertama maka bayi diberikan susu formula atau makanan prelakteal (Hervilia, 2016). Pada saat ibu bekerja bayi diberikan susu formula karena ibu beranggapan ASI tidak mencukupi (Azisya 2010).

Berdasarkan fenomena di atas maka diperlukan jembatan informasi tentang ASI Eksklusif. Peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat diperoleh dari pengalaman, media, maupun penyuluhan dari unit kesehatan.

Unit kesehatan yang paling berperan dalam penyuluhan ASI Eksklusif adalah Puskesmas.

Puskesmas melaksanakan salah satu perannya melalui posyandu, sedangkan kegiatan posyandu dilaksanakan oleh kader. Namun kader di Indonesia belum melaksanakan perannya secara maksimal. Penelitian Hanan (2012), menyebutkan bahwa penyuluhan ASI Eksklusif hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada kader posyandu. Sedangkan kader belum melakukan penyuluhan kepada masyarakat karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan kader tentang ASI Eksklusif.

Kemampuan kader dalam menjalankan perannya salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Hasil penelitian Fitriahadi (2015) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kader dalam pelayanan di posyandu. Sedangkan pengetahuan dipengaruhi banyak faktor. Budiman dan Riyanto (2013), menyebutkan pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, usia, pekerjaan, pengalaman, informasi dan sosial budaya.

Data dinas kesehatan kabupaten Sragen tahun 2013 menyebutkan dari 25 puskesmas di Sragen belum ada yang cakupan ASI Eksklusif mencapai target nasional yaitu 80%. Salah satunya Kecamatan Kalijambe hanya 68,3%. Salah satu desa di Kalijambe dengan cakupan ASI Eksklusif rendah adalah Desa Tegalombo yaitu 25% pada tahun 2015. Hal ini berkaitan dengan kurangnya penyuluhan ASI Eksklusif di posyandu setempat.

Hasil studi pendahuluan di Desa Tegalombo diketahui bahwa penyuluhan tentang ASI Eksklusif hanya dilakukan oleh petugas

kesehatan kepada kader Posyandu. Sedangkan kader belum pernah melakukan penyuluhan kepada masyarakat karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan kader.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kader posyandu tentang ASI Eksklusif. Hasil penelitian diharapkan bisa memotivasi kader agar meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif sehingga mampu memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Penelitian ini juga berkontribusi pada penelitian selanjutnya karena hasil penelitian bisa dijadikan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait peningkatan ASI Eksklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kader posyandu tentang ASI Eksklusif. Penelitian dilakukan selama sebulan di Desa Tegalombo. Populasi penelitian adalah seluruh kader posyandu balita Desa Tegalombo yang berjumlah 43 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu mengambil semua populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi (Sugiyono, 2010). Adapun kriteria inklusi adalah sebagai berikut:

1. Kader posyandu Desa Tegalombo

2. Bersedia menjadi responden.

Pada saat penelitian ada 3 orang yang tidak bersedia ikut dalam penelitian, sehingga jumlah responden menjadi 40 orang.

Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Tiastuti (2015) yang berjudul Gambaran tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada ibu bekerja. Kuesioner berisi 20 pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*.

Pengambilan data dilakukan dengan pengisian lembar *informed consent*, data demografi, dan lembar pertanyaan kuesioner. Data hasil penelitian dianalisa menggunakan *analisa univariate*, kemudian hasilnya dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi supaya lebih sederhana sehingga mudah dibaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Gambaran karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik Kader Posyandu di Desa Tegalombo Kalijambe Sragen Jawa Tengah 2018

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia		
	20 – 30 tahun	6	15%
	31 – 40 tahun	22	55%
	41 – 50 tahun	7	17,5%
	≥ 51 tahun	5	12,5%
2	Pendidikan		
	SD	9	22,5%
	SMP	17	42,5%
	SMA	10	25%
	PT	4	10%
3	Pekerjaan		
	IRT	15	37,5%
	Buruh/ tani	5	12,5%
	Wiraswasta	17	42,5%
	Pegawai	3	7,5%
4	Pengalaman		
	1 – 5 th	18	45%
	6 – 10 th	15	37,5%
	11 – 15 th	3	7,5%
	> 15 th	4	10%

No	Karakteristik	Frekuensi Presentase	
		(n)	(%)
5	Informasi		
	NaKes	7	17,5%
	Buku	3	7,5%
	TV	4	10%
	NaKes, Buku	10	25%
	NaKes TV	14	35%
	NaKes,Internet	1	2,5%
TV, Internet, Buku	1	2,5%	
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menggambarkan bahwa lebih dari setengah responden usia 31-40 tahun (55%), kurang dari setengah responden pendidikan SMP (42,5%), pekerjaan wiraswasta (42,5%), pengalaman menjadi kader 1-5 tahun (45%), dan sumber informasi dari tv dan tenaga kesehatan (35%).

3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kader posyandu tentang ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik responden

Tabel 3

Karakteristik	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	N	%	N	%	n	%	n	%	
Umur	20 - 30 tahun	2	5.0%	3	7.5%	1	2.5%	6	15.0%
	31 - 40 tahun	7	17.5%	12	30.0%	3	7.5%	22	55.0%
	41 - 50 tahun	2	5.0%	2	5.0%	3	7.5%	7	17.5%
	> 50 tahun	3	7.5%	1	2.5%	1	2.5%	5	12.5%
Pendidikan	SD	1	2.5%	4	10.0%	4	10.0%	9	22.5%
	SMP	8	20.0%	6	15.0%	3	7.5%	17	42.5%
	SMA	2	5.0%	7	17.5%	1	2.5%	10	25.0%
	PT	3	7.5%	1	2.5%	0	.0%	4	10.0%
Pekerjaan	IRT	7	17.5%	6	15.0%	2	5.0%	15	37.5%
	Petani, Buruh	3	7.5%	1	2.5%	1	2.5%	5	12.5%
	Wiraswasta	2	5.0%	10	25.0%	5	12.5%	17	42.5%
	Pegawai	2	5.0%	1	2.5%	0	.0%	3	7.5%
Masa Kerja	1 - 5 tahun	5	12.5%	10	25.0%	3	7.5%	18	45.0%
	6 - 10 tahun	6	15.0%	6	15.0%	3	7.5%	15	37.5%
	11 - 15 tahun	1	2.5%	1	2.5%	1	2.5%	3	7.5%
	> 15 tahun	2	5.0%	1	2.5%	1	2.5%	4	10.0%

2. Gambaran tingkat pengetahuan responden

Tabel 2

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kader posyandu tentang ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	14	35%
Cukup	18	45%
Kurang	8	20%
Jumlah	40	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif yaitu 18 orang (45%).

Karakteristik	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	N	%	n	%	n	%
Informasi Tenaga Kesehatan, Buku	2	5.0%	6	15.0%	2	5.0%	10	25.0%
Buku	1	2.5%	2	5.0%	0	.0%	3	7.5%
TV, Tenaga Kesehatan	4	10.0%	7	17.5%	3	7.5%	14	35.0%
Tenaga Kesehatan	1	2.5%	3	7.5%	3	7.5%	7	17.5%
TV	4	10.0%	0	.0%	0	.0%	4	10.0%
TV, Internet, Buku	1	2.5%	0	.0%	0	.0%	1	2.5%
Tenaga Kesehatan, Internet	1	2.5%	0	.0%	0	.0%	1	2.5%
Total	14	35.0%	18	45.0%	8	20.0%	40	100.0%

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik adalah usia 31-40 tahun dan sebagai ibu rumah tangga (17,5%), SMP (20%), pengalaman menjadi kader 6-10 tahun (15%), sumber informasi dari TV dan tenaga kesehatan (10%).

Sebagian besar responden tingkat pengetahuan cukup usia 31-40 tahun (30%), wiraswasta dan pengalaman kader 1-5 tahun (25%), SMA dan sumber informasi TV dan tenaga kesehatan (17,5%).

Sebagian besar responden tingkat pengetahuan kurang adalah usia 41-50 tahun, SD, wiraswasta, pengalaman kader bervariasi dari 1-10 tahun bahkan lebih.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan responden tingkat pengetahuan baik dan cukup mayoritas usia 31-40 tahun. Persentase responden tingkat pengetahuan kurang dibanding jumlah responden pada usia tersebut sebagian besar pada usia 41-50 tahun. Hal ini sesuai dengan Budiman dan Riyanto yang menyebutkan bahwa usia 31-40 tahun merupakan kelompok usia

dewasa. Semakin dewasa seseorang semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan meningkat. Setelah melewati usia madya (41-50 tahun) maka pola pikir juga menurun.

Sebagian besar responden tingkat pengetahuan baik adalah SMP (pendidikan dasar) dan tingkat pengetahuan cukup adalah SMA (lanjutan). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wahyutomo (2010) yang menyebutkan responden pendidikan dasar mempunyai pengetahuan kurang baik dalam memantau tumbuh kembang balita. Namun hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Mubarak (2012) yang menyebutkan bahwa seseorang dengan pendidikan rendah bukan berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Notoadmodjo (2010) menyebutkan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal melainkan juga dari non formal seperti pengalaman, media, dan penyuluhan tenaga kesehatan.

Berdasarkan pekerjaan responden tingkat pengetahuan baik

sebagian besar adalah ibu rumah tangga, tingkat pengetahuan cukup adalah wiraswasta. Hal ini menunjukkan meskipun bekerja mempunyai penghasilan yang mendukung mempunyai fasilitas sumber informasi, namun kader yang bekerja tidak punya banyak kesempatan untuk mendapat informasi tersebut. Lestari (2013) menyebutkan bahwa status pekerjaan seseorang merupakan faktor yang bersifat memproteksi, artinya ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu untuk mendapat informasi tentang ASI Eksklusif sehingga pengetahuan meningkat.. Ibu rumah tangga juga lebih punya banyak kesempatan untuk memperoleh informasi dari acara TV di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa mayoritas responden tingkat pengetahuan baik mendapat informasi dari TV dan tenaga kesehatan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman. Responden tingkat pengetahuan baik mempunyai pengalaman 6-10 tahun, pengetahuan cukup 1-5 tahun dan pengetahuan kurang 11-15 tahun. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Ranu dan Saud (2005) yang menyebutkan bahwa semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka pengalaman semakin banyak dan pengetahuan bertambah. Hal ini terbukti dari responden dengan masa kerja terlalu lama pengetahuan juga menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriahadi (2015) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara lama menjadi kader dengan perilaku dan pengetahuan

kader. Hal ini karena pengetahuan seseorang juga dipengaruhi fleksibilitas, kreatifitas, motivasi, dan adanya penghargaan. Responden dengan pengalaman 1-5 tahun masih butuh penyesuaian (Nurayu, 2013). Sesuai hasil penelitian responden dengan pengalaman 6-10 tahun mempunyai tingkat pengetahuan lebih baik karena lebih sering menjadi perwakilan dalam pelatihan kader. Sedangkan responden dengan pengalaman 11-15 tahun atau >15 tahun persentasi tingkat pengetahuan kurang jika dibandingkan jumlahnya termasuk sangat besar. Hal ini karena kader senior sudah merasa bosan sehingga sering pasif dalam pelatihan karena mereka merasa tidak mendapat keuntungan terkait insentif kecil dan tidak adanya penghargaan. Selain itu kader senior kebanyakan berusia madya bahkan lanjut usia, dan berpendidikan SD. Sehingga berpengaruh pada pengetahuan juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hampir setengah responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif.
2. Berdasarkan karakteristik sebagian besar responden berusia dewasa (31-40 tahun), pendidikan dasar (SMP), bekerja sebagai wiraswasta, pengalaman 1 – 5 tahun, sumber informasi TV dan tenaga kesehatan.
3. Responden tingkat pengetahuan cukup sebagian besar adalah usia 31-40 tahun, pendidikan SMA, wiraswasta, pengalaman kader 1-5 tahun, informasi dari TV dan tenaga kesehatan

Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian ini, maka disarankan kepada :

1. Kader Posyandu

Para kader diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif agar mampu memberikan penyuluhan dan motivasi kepada masyarakat untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.

2. Puskesmas

Puskesmas diharapkan meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang ASI Eksklusif dengan cara meningkatkan program pendidikan kesehatan dan evaluasi kemampuan kader melaksanakan perannya dalam mendukung program ASI Eksklusif

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam supaya hasil penelitian ini bisa dikembangkan sebagai data dasar penelitian baru terkait peningkatan ASI Eksklusif.

4. Perawat

Perawat diharapkan lebih menjalankan tugasnya sebagai educator baik bagi kader posyandu maupun masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan khususnya tentang ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzisya, S.(2010). *Sukses menyusui meski bekerja*. Gema Insane. Jakarta
- Budiman dan Riyanto. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam*

penelitian kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.

Dinas Kesehatan Jawa Tengah.(2015). *Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2014*. Semarang: Dinkes Prov Jateng.

Fitriahadi, E. (2015). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kader posyandu dalam pelayanan minimal penimbangan balita. *Jurnal kebidanan dan keperawatan*, 11 (2), 83-95.

Hervillia, D. (2016). Pandangan sosial budaya terhadap asi eksklusif di wilayah Panurung Palangkaraya. *Indonesia Journal of Nutrition*. Volume 3, nomer 1. Suplemen: 63-70.

Lestari, D.(2013). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Medical journal of Lampung University vol.2, no. 4* <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/66>

Mubarak, W.I. (2012). *Promosi kesehatan sebuah pengantar belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nurayu, W.A (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, usia, dan lama menjadi kader posyandu dengan kualitas laporan bulanan data kegiatan posyandu*. Skripsi Strata Satu, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nursalam (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Ranu, P.H dan Husnan Saud. (2005). *Manajemen personalia*. Edisi ke 4. BPFE. Yogyakarta.

- Roesli, U. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sitopu, S. (2013). Perilaku Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sukaraya Kecamatan Pancar Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian Rev. Ed.16*. Bandung: Alfabeta
- Tiastuti, H. (2015). *Gambaran pengetahuan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Posyandu Gendeng Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta*. Skripsi Strata Satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wahyutomo. (2010). *Hubungan karakteristik dan peran kader posyandu dengan pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Kalitidu Bojonegoro*. [Tesis]. Surakarta. UNS